

PENERAPAN GCG PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Zul Ihsan Mu'arrif
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: zihsan14@gmail.com

Abstract

This study aims to see how far the application of GCG in Islamic banking in Indonesia. Because the Sharia Bank is a bank whose application of activities is different from conventional banks. Where one of the differences is the existence of a Sharia Supervisory Board that ensures the activities of banks based on sharia. Then a study of Islamic banks was conducted during 2014 until 2018. The method used was ANOVA and Panel Data Regression. The research results show that in the average test it was found that the application of GCG to Islamic banks was 'good', not yet able to reach the 'very good' level. In the panel test a number of points were found. First in general testing, the Board of Commissioners and Directors significantly influence GCG, while the Sharia Supervisory Board does not show significant results. In testing the fixed effect it was found that the Board of Directors and the Board of Commissioners were not significant indicating that both the Board of Directors and the Board of Commissioners had similarities in their various decisions. While the Sharia Supervisory Board showed significant results which meant that DPS had differences in their decisions. In the results of the time analysis it was found that the implementation of the GCG function did not change from time to time. It was found that the influence of individual banks was significant, while the influence of individual years was not significant.

Keywords: *GCG, sharia bank, board of commissioners, directors, sharia supervisory board*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh apa penerapan GCG pada perbankan syariah di Indonesia. Karena Bank Syariah merupakan bank yang penerapan aktivitas kegiatannya berbeda dengan bank konvensional. Dimana salah satu perbedaannya adalah adanya Dewan Pengawas Syariah yang memastikan aktivitas bank berdasarkan syariah. Maka dilakukan penelitian terhadap bank-bank syariah selama tahun 2014 sampai 2018. Metode yang digunakan adalah ANOVA dan Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji rata-rata didapati bahwa penerapan GCG pada bank syariah adalah 'bagus', belum bisa sampai pada tingkat 'sangat bagus'. Dalam uji panel didapati beberapa poin. Pertama dalam pengujian secara

umum, Dewan Komisaris dan Direksi secara signifikan mempengaruhi GCG, sedangkan Dewan Pengawas Syariah tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Dalam pengujian fixed effect didapati bahwa Direksi dan Dewan Komisaris tidak signifikan yang menunjukkan bahwa baik Direksi maupun Dewan Komisaris memiliki kesamaan dalam berbagai keputusan mereka. Sedangkan Dewan Pengawas Syariah menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti DPS memiliki perbedaan dalam keputusan mereka. Dalam hasil analisis waktu didapati bahwa peneranan fungsi GCG tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Didapati bahwa pengaruh individu bank signifikan, sedangkan pengaruh individu tahun tidak signifikan.

Kata kunci : *GCG, bank syariah, dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah.*

A. PENDAHULUAN

Pengendalian perusahaan menjadi isu yang sangat serius yang dihadapi oleh berbagai pihak. Hal ini dilakukan agar terciptanya independensi bagi manajer dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal. Pengelolaan perusahaan oleh para profesional dilakukan secara terpisah antara pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga terdapat fungsi kontrol antar organ-organ perusahaan (RUPS, Direksi, dan Dewan Komisaris). Selain independensi, prinsip keterbukaan juga menjadi penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Transparansi dilakukan untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Karena dengan adanya transparansi, pemegang saham akan dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan yang di Investasikan dengan melihat bagaimana kinerja laporan keuangan.

Hubungan antara pihak pengambil keputusan dengan manajemen didasarkan dari asumsi bahwa manajemen melakukan tindakan berdasarkan kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (*agency theory*). Konflik agensi yang timbul disebabkan oleh berbagai hal (Alijoyo & Zaini, 2004), seperti *Moral-Hazard*, *Earning Retention*, *Risk Aversion*, dan *Time-Horizon*. Asumsi ini dibangun untuk mencegah terjadinya kesenjangan antara pemegang saham dengan

manajemen, dimana pemilik memiliki kepentingan untuk mendapatkan return yang maksimal, sedangkan manajer memiliki kepentingan terhadap insentif atas pengelolaan dana.

Sistem *corporate governance* dibangun untuk mengatur kewenangan direksi agar tidak menyalahgunakan kewenangan dan memastikan untuk bekerja hanya untuk kepentingan perusahaan. *Corporate governance* dilakukan untuk memonitor pengurus perseroan dalam berbagai industri, seperti perbankan, pasar modal, dan perusahaan lainnya. Aturan-aturan *corporate governance* bukan sekedar memperhatikan bagaimana jalannya bisnis perusahaan, tetapi juga tentang pengawasan dan kontrol perusahaan secara keseluruhan termasuk kebijakan direksi. Sehingga didalam *corporate governance* harus meliputi empat prinsip agar berjalan dengan benar (Surya & Yustiavanda, 2006), yaitu *Direction, Executive action, Pengawasan, dan Akuntabilitas*. Empat prinsip ini merupakan poin penting bagi perusahaan dengan harapan akan adanya kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan meminimalisir kesenjangan.

Perusahaan yang mempraktikkan tatakelola yang baik menunjukkan bahwa fungsi pemantauan anggota dewan yang meningkat (Shahid & Abbas, 2019). Sehingga mengakibatkan keputusan manajer yang efektif dan kinerja yang lebih meningkat (Ben Slimane & Padilla Angulo, 2018). Efektifitas ini menandakan perilaku oportunistik manajer yang berkurang dalam memanipulasi laba yang akan dilaporkan (Nazir & Afza, 2018), karena kecenderungan manajer terhadap pengelolaan laporan keuangan yang oportunistik. Bahkan beberapa perusahaan yang dikelola dengan baik menunjukkan tingkat risiko gagal bayar yang lebih rendah (Ali, Liu, & Su, 2018). Secara keseluruhan praktik tata kelola perusahaan itu sendiri mempengaruhi kinerja perusahaan (Pillai & Al-Malkawi, 2018). Implikasinya menimbulkan keterpaduan antara manajer dan pemegang

saham dalam menjalankan bisnisnya yang efektif sesuai dengan peraturan pedoman ketatakelolaan.

Implementasian *good corporate governance* di Indonesia juga dimulai dengan penandatanganan nota kesepatakan antara Indonesia dan IMF dengan terbentuknya Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang merumuskan pedoman bagi permasalahan GCG di Indonesia yang akan dilaksanakan oleh perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Pada tanggal 29 November 2000 diresmikan pedoman berdasarkan keputusan Menko Perekonomian no. 31/M.Ekuin/06/2000, yang merekomendasikan perbaikan atas aturan-aturan implementasian pedoman tersebut.

Pada dasarnya prinsip GCG merupakan sebuah pilihan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Namun, prinsip tersebut menciptakan tata kelola yang baik dan meningkatkan value pada perusahaan tersebut. Melihat pentingnya penerapan GCG, diperlukan peranan institusi publik sebagai regulator yang menjadi tolak ukur GCG seperti pengadilan, Badan Pengawasan Pasar Modal, Bank Indonesia, maupun lembaga lainnya (Surya & Yustiavanda, 2006). Prinsip ini seharusnya dilakukan oleh Perseroan Terbatas, BUMN, Lembaga Perbankan, dan lembaga lainnya yang memang dibutuhkannya tatakelola perusahaan yang baik.

Institusi perbankan sendiri telah melaksanakan prinsip GCG tertanggal 30 Januari 2006 yang diatur pada peraturan Bank Indonesia no.8/4/PBI/2006. Dimana peraturan ini bertujuan untuk memperkuat kondisi perbankan dalam menghadapi risiko, melindungi kepentingan *stakeholders*, serta meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dalam industri perbankan.

Terkait dengan risiko yang dihadapi bank, bahwa bank menghadapi risiko kredit (baik dalam pembiayaan maupun dalam bentuk utang) yang tergantung dari sistem pengelolaannya. Dimana di Indonesia terdapat dua

sistem perbankan yang berbeda sehingga risiko yang dihadapinya juga berbeda. Bank syariah dalam mengelola risiko lebih baik daripada bank konvensional (Hassan, Khan, & Paltrinieri, 2019), terlebih ketika krisis keuangan global yang membuat bank syariah lebih efisien daripada bank konvensional (Asmild, Kronborg, Mahbub, & Matthews, 2018), juga efisiensi biaya yang lebih baik daripada bank konvensional (Alqahtani, Mayes, & Brown, 2017). Memang, setelah periode krisis, perkembangan bank syariah semakin meningkat dengan beberapa pembuktian bahwa bank syariah tahan terhadap krisis keuangan, bahkan pembiayaan bank syariah mengalami peningkatan dari pada pinjaman bank konvensional (Ibrahim & Rizvi, 2018). Bahkan bank syariah lebih menguntungkan daripada bank konvensional berdasarkan laporan keuangan bank (Ramlan & Adnan, 2016). Dalam analisis lain juga menunjukkan bahwa bank syariah lebih tangguh daripada bank konvensional, terlihat dari volatilitas yang tinggi pada bank konvensional (Fakhfekh, Hachicha, Jawadi, Selmi, & Idi Cheffou, 2016).

Namun, fakta lain menunjukkan bahwa kinerja biaya dan laba bank syariah lebih buruk dari bank konvensional (Alexakis, Izzeldin, Johnes, & Pappas, 2019). Memang selama krisis, bank syariah tahan terhadap guncangan, tetapi selama akhir periode krisis, ketidakstabilan keuangan bank syariah lebih tinggi dari pada bank konvensional (Alqahtani & Mayes, 2018) ditambah dengan kinerja yang lebih buruk dengan penurunan permodalan, profitabilitas, dan efisiensi (Alqahtani, Mayes, & Brown, 2017) (Olson & Zoubi, 2017). Disisi lain, terdapat perbedaan efisiensi antara kedua bank yang menunjukkan bank konvensional lebih efisien daripada bank syariah (Abdul-Majid, Falahaty, & Jusoh, 2017). Artinya bahwa bank konvensional lebih efisien dalam mengelola biaya daripada bank syariah (Miah & Uddin, 2017). Tingkat kegagalan bank syariah juga lebih tinggi daripada bank konvensional (Alandejani, Kutan, & Samargandi, 2017),

yang menandakan bahwa ketahanan bank syariah belum stabil sehingga keberlangsungan bank syariah yang lebih singkat. Permasalahan keagenan juga terlihat bahwa bank konvensional relatif lebih kurang dan kecenderungan bank syariah yang memiliki permasalahan keagenan (Athari, Adaoglu, & Bektas, 2016).

Melihat fenomena diatas, bahwa disatu sisi, bank syariah lebih bagus dari bank konvensional, namun disisi lain sebaliknya. Perlu dilihat bagaimana praktik penerapan GCG pada bank syariah, dimana praktik tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Patel, Guedes, Soares, & da Conceição Gonçalves, 2018) yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan (Nazir & Afza, 2018).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang melihat pengaruh penerapan GCG pada bank syariah. Penelitian ini ingin melihat bagaimana penerapan GCG itu sendiri pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Memang pada saat krisis keuangan, bank syariah memiliki ketahanan dari pada bank konvensional, akan tetapi dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa bank syariah setelah krisis keuangan menunjukkan kinerja yang rendah daripada bank konvensional. Beberapa penyebab bisa mempengaruhi penurunan kualitas bank syariah, salah satunya bagaimana penerapan tata kelola perusahaan pada bank syariah itu sendiri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dilakukan guna mencapai keseimbangan perusahaan sebagai keberlangsungan eksistensinya, dimana pada prinsipnya terdapat beberapa aspek yang universal yang terdapat dalam masing-masing pedoman, yaitu *Corporate Objective, Voting Right, Non-executive Corporate Board, Corporate Remuneration Policies, Strategic Focus, Operating Performance, Shareholders Returns*, dan

Corporate Citizenship (Alijoyo & Zaini, 2004). Maka, pedoman yang ada pada suatu negara harus diterapkan oleh perusahaan pada negara yang bersangkutan. Karena prinsip ini menjadi sangat penting agar mencegah praktik ketimpangan yang akan terjadi.

Dalam lingkup bank, GCG menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (Effendi, 2016), yang dalam pelaksanaannya menjalankan fungsi pengendalian internal, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko, serta transparansi kondisi keuangan bank.

Penerapan tata kelola perusahaan ini mendorong perusahaan untuk mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik. Dimana didalam tata kelola yang terdiri dari lima aspek tersebut mencakup delapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta 25 rekomendasi penerapan aspek tata kelola perusahaan¹. Aturan ini juga mencakup pedoman bagi pemegang saham, Dewan komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan komite lainnya yang terdapat pada struktur perbankan. Penilaian akan dilakukan kepada masing-masing pejabat, seperti bagaimana penyelenggaraan rapat pada setiap kabinetnya, bagaimana komunikasi perusahaan dengan pemegang saham atau investor, memperjelas fungsi dan peran dewan komisaris, bagaimana seharusnya kualitas pelaksanaan tugas direksi, bagaimana partisipasi pemangku kepentingan, dan keterbukaan informasi. Sehingga fungsi pengawasan tergambar jelas dengan berbagai penilaian terhadap pihak yang mengambil keputusan. Prinsip-prinsip GCG ini harus dilakukan secara terus menerus agar interaksi pada seluruh organ

¹ Berdasarkan setiap laporan tata kelola perusahaan, dimana setiap perusahaan menampilkan pedoman GCG setiap tahunnya, dalam hal ini bersumber dari laporan GCG bank Muamalat tahun 2018

perusahaan menjadi maksimal berdasarkan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar

Permasalahan perbankan yang sangat kompleks dikarenakan berbagai risiko yang dihadapi, maka kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa perbankan mengelola dana publik yang rentan akan berbagai kendala. Berdasarkan peraturan yang telah dibuat, diharapkan dapat meminimalisir penyimpangan baik yang dilakukan oleh direksi, maupun pemegang saham. Dimana peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan menjadi lebih baik dan sehat. Untuk itu perbankan perlu dikelola oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi dalam memenuhi persyaratan perundang-undangan.

Transparansi dibutuhkan untuk memperjelas manfaat dan risiko pada produk dan meningkatkan perlindungan terhadap nasabah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi akan kewajiban bank dalam menyampaikan informasi kepada nasabah agar tidak adanya penyesatan serta penyebarluasan data pribadi nasabah. Dalam meningkatkan transparansi, Bank Indonesia mengedarkan surat kepada seluruh bank umum di Indonesia dengan no.15/15/DPNP pada tanggal 29 April, serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no.6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang transparansi dan publikasi laporan bank (Effendi, 2016). Peraturan ini dilakukan agar kondisi keuangan dan kinerja bank menjadi lebih sehat dan meningkatkan kepercayaan nasabah serta investor dikarenakan penyampaian informasi keuangan yang tidak diragukan lagi.

Prinsip transparansi ini sangat penting bagi publik dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang relevan terkait kondisi perusahaan. Perusahaan akan memberikan laporan tahunan yang didalamnya merupakan fundamental perusahaan. Berdasarkan PP no. 24

tahun 1998 (Effendi, 2016), bahwa transparansi keuangan menciptakan efisiensi dan peningkatan daya saing. Dimana perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan, karena nasabah membutuhkan keterbukaan informasi. Perbankan itu sendiri merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat, maka sudah seharusnya pihak perbankan memberikan informasi yang relevan, akurat, seimbang, dan terus menerus. Informasi yang dibutuhkan terutama dalam risiko operasional, karena informasi ini merupakan nilai yang relevan digunakan oleh investor sebagai informasi tambahan penilaian risiko bank (Neifar & Jarbouei, 2018)

Pengawasan pada perbankan juga berperan dalam komite audit. Sehingga OJK harus melakukan pengawasan terhadap pengelola bank agar tidak adanya konflik kepentingan yang dapat merugikan berbagai pihak. Penyaringan dilakukan dengan melihat track record dewan, apakah pernah melakukan perbuatan pelanggaran hukum maupun pencegahan akan adanya perangkapan jabatan yang dapat mengurangi fungsi dari dewan itu sendiri. Restrukturisasi juga diperlukan guna peningkatan kinerja dan efisiensi perusahaan (Ben Slimane & Padilla Angulo, 2018).

Transparansi keuangan merupakan bentuk pengawasan yang baik bagi perusahaan. sebagai implikasi dari praktik GCG yang dilakukan. Pada akhirnya perusahaan yang menjalankan GCG dengan baik, akan terus bertahan dengan siklus hidup yang cukup lama sebagai dampak dari adanya pengungkapan perusahaan, investasi, pendanaan, dan tanggung jawab secara sosial (Habib & Hasan, 2019) seperti peningkatan CSR oleh manajer (Ducassy & Montandrou, 2015), yang secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan dalam industri yang kompetitif (Yu, Li, & Yang, 2017). Karena antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan terdapat hubungan yang positif (Connelly, Limpaphayom, Nguyen, & Tran, 2017). Artinya semakin baik tata kelola perusahaan, semakin

meningkat nilai perusahaan itu didalam pasar. Dampak lain yang ditimbulkan dari mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif yaitu kebijakan yang tidak melanggar hukum (Li, Li, Liu, Wang, & Wu, 2017). Serta membatasi pengambilan risiko yang berlebihan (Iqbal, Strobl, & Vähämaa, 2015). Dimana hal ini menjadi penting dalam membangun kondisi perekonomian yang stabil. Agar tidak terjadi krisis yang dapat merugikan semua kalangan dalam sebuah negara.

Bank Islam yang notabenehnya merupakan perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah sudah seharusnya fungsi tata kelola yang baik menjadi sebuah kebutuhan perusahaan, karena sejalan dengan nilai-nilai keislaman, seperti tabligh yang artinya menyampaikan apa yang seharusnya. Ditambah lagi bahwa didalam perbankan syariah itu sendiri terdapat Dewan Pengawas Syariah yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional. Dimana fungsi dari Dewan Pengawas Syariah mengawasi penerapan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan perbankan yang dibuktikan dengan penyampaian laporan pengawasan dalam kurun waktu tertentu kepada DSN-MUI dan Otoritas Jasa Keuangan.

Organ lain yang terkait dengan pengawasan adalah Dewan komisaris. Dimana dewan komisaris melakukan pengawasan secara umum kepada direksi. Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang sudah diatur dalam pedoman dan tata tertib yang sifatnya mengikat termasuk pelaksanaan ketentuan anggaran dasar dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan. Kegiatan lain mencakup pemberian saran kepada direksi berkaitan dengan pengurusan bank, penyusunan visi misi, serta rencana strategis bank lainnya. Pengkajian akan terus dilakukan dengan memeriksa laporan-laporan direksi dalam perkembangan bank baik itu informasi internal maupun informasi eksternal. Karena itu dewan komisaris melakukan rapat baik itu dengan jajaran komisaris maupun dengan direksi dengan menilai

efektivitas pengendalian internal, menilai kompetensi, menelaah tugas dan wewenang independensi auditor intern berdasarkan standar pelaksanaan audit intern dan auditor ekstern berdasarkan ruang lingkupnya. Dewan komisaris berhak meminta keterangan tentang perusahaan sehingga direksi harus transparan dalam menyampaikan informasi berkenaan dengan kondisi perusahaan. Juga sebagai pencegahan bahwa dewan komisaris harus tidak terpengaruh oleh berbagai pihak. Seperti tidak adanya hubungan afiliasi dari berbagai pihak. Dalam mengantisipasi adanya asimetri informasi ini, dibutuhkanlah pedoman yang mengatur bagaimana seharusnya masing-masing organ melakukan fungsi dan tanggung jawabnya dalam bentuk aturan-aturan GCG. Karena, dewan pada perusahaan ini memiliki kepentingan masing-masing. Pemegang saham menginginkan adanya return sedangkan manajer mempunyai kepentingannya tersendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, ada beberapa hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini:

Pertama

Bank Syariah memiliki tingkat pengawasan yang lebih dari pada bank konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya Dewan Pengawas Syariah yang tidak ada pada bank konvensional. Maka penerapan GCG yang juga sejalan dengan nilai-nilai syariah menjadi sebuah kebutuhan yang diharuskan ada pada bank syariah. Keunggulan ini sudah seharusnya membuat bank syariah memiliki peringkat yang tinggi dengan nilai 1. Maka dihipotesiskan bahwa

H1 = Rata-rata, bank syariah memiliki nilai penerapan GCG yang tinggi

Kedua

Penerapan nilai-nilai GCG juga dipengaruhi oleh bagaimana kinerja Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah. Karena masing-masing organ tersebut memiliki nilai tersendiri dalam penerapan GCG.

Semakin baik nilai yang diberikan oleh para dewan, semakin baik pula nilai GCG pada sebuah bank. Maka dihipotesiskan bahwa

H2 = Penerapan GCG dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah.

C. METODE PENELITIAN

1. Pemilihan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bank-bank syariah² yang terdaftar di OJK selama kurun waktu 2014-2018, keterbatasan penelitian karena beberapa bank tidak menyajikan laporan *good corporate governance* dengan lengkap, maka peneliti mengambil sampel sebanyak sembilan bank syariah di Indonesia

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan uji ANOVA untuk melihat perbedaan rata-rata setiap kelompok. Karena peneliti ingin melihat bagaimana secara umum penerapan GCG pada perbankan syariah di Indonesia. Setelah mengetahui hasil dari pengujian ANOVA, selanjutnya akan diuji dengan regresi data panel. Karena peneliti ingin melihat seberapa jauh pengaruh Dewan komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas syariah dalam pemenuhan prinsip-prinsip GCG, karena penilaian GCG pada bank itu sendiri juga termasuk penilaiannya terhadap organ-organ bank tersebut

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ingin menguji apakah rata-rata nilai GCG untuk bank syariah adalah sebesar 1, dimana pengujian menggunakan *one sample-t test*.

² Masing-masing yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Maybank Syariah (Sumber: Statistik Perbankan Syariah)

[\[Tabel 1\]](#)

Dari pengujian diatas, didapatkan bahwa hipotesis rata-rata GCG bernilai 1³ ditolak dengan nilai probabilitas yang signifikan sebesar 0.0000 (<0.05). Artinya, rata-rata bank syariah di Indonesia belum sepenuhnya mendapatkan nilai yang sangat bagus.

Pengujian selanjutnya peneliti ingin melihat bagaimana dengan nilai rata-rata GCG sebesar 2, dengan pengujian yang sama (*one sample-t test*).

[\[Tabel 2\]](#)

Didapatkan bahwa rata-rata nilai GCG bernilai 2 diterima dengan nilai probabilitas yang signifikan sebesar 0.5695 (>0.05). Artinya, rata-rata bank syariah di Indonesia masih bernilai 2 (Bagus) dalam mempraktikkan nilai GCG dalam operasinya.

Pengujian dilanjutkan dengan melihat bagaimana pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah pada penerapan GCG. Karena Dewan-dewan tersebut yang mempengaruhi hasil dari penilaian GCG. penilaian dalam indikator GCG itu sendiri terdapat penilaian terhadap masing-masing dewan dan direksi dalam perusahaan. Maka dilakukan pengujian regresi data panel.

Pengujian dengan *Common Effect Model* (CEM)

[\[Tabel 3\]](#)

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel DK dan D01 signifikan. Namun tanda koefisien variabel DK negatif, ini menunjukkan bahwa DK berpengaruh negatif terhadap GCG, perlu dilihat bagaimana kinerja dewan komisaris, bagaimana kehadiran rapatnya dan apakah dewan komisaris merangkap jabatan pada perusahaan lain atau tidak, karena hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

³ Nilai Komposit <1,5 = Sangat Baik, 1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5 = Baik, 2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5 = Cukup Baik, 3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5 = Kurang Baik, 4,5 ≤ Nilai Komposit < 5 = Tidak Baik (bersumber dari setiap laporan GCG perusahaan)

Analisis intersep antar perusahaan (*The Fixed Effects Model/FEM*)

Diasumsikan bahwa setiap bank memiliki perbedaan, dimana perbedaan tersebut disebabkan oleh manajerial yang dilakukan, dimana dapat di rumuskan sebagai berikut

$$GCG_{it} = \beta_{1i} + \beta_2DK_{it} + \beta_3D01_{it} + \beta_4DPS_{it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Pada persamaan diatas, *subscrip i* menunjukkan intersep untuk masing-masing bank berbeda, yang disebabkan oleh filosofi masing-masing bank. Pendekatan ini memasukkan "individualitas" perusahaan dengan membuat variasi intersep masing-masing perusahaan. Konstanta β_{1i} bermakna intersep bervariasi terhadap individu perusahaan (i) tetapi tidak bervariasi terhadap waktu (t).

Untuk membuat intersep dapat bervariasi pada setiap individu perusahaan, dapat dilakukan dengan variabel dummy dengan persamaan sebagai berikut

$$GCG_{it} = \alpha_1 + \alpha_2D_{2i} + \dots + \alpha_{10}D_{10i} + \beta_2DK_{it} + \beta_3D01_{it} + \beta_4DPS_{it} + \mu_{it} \quad (2)$$

Diperoleh output sebagai berikut:

[\[Tabel 4\]](#)

dan pada persamaan selanjutnya didapatkan output yaitu:

[\[Tabel 5\]](#)

Dari hasil regresi fixed effect, memberikan hasil pada variabel DK dan D01 yang tidak signifikan. Artinya masing-masing DK dan D01 tidak memiliki perbedaan dalam manajemen dan kinerja yang diberikan. Sedangkan variabel DPS signifikan, artinya keputusan DPS dalam mengawasi bank berbeda pada masing-masing perusahaan.

Menarik dalam analisis fixed effect ini, karena didapatkan hasil bahwa baik itu direksi, maupun dewan komisaris (yang di proksikan dengan D01 dan DK) memiliki kesamaan dalam keputusan manajerial mereka. Beberapa pengaruh bisa dimungkinkan dalam hal ini, seperti rangkap

jabatan antar perusahaan. namun disisi lain, DPS memiliki perbedaan pada masing-masing bank. Faktor-faktor lain dapat memungkinkan perbedaan DPS pada satu bank dengan bank yang lain. Seperti berapa jumlah hadir dalam setiap rapat, maupun kinerja DPS selama ini.

[\[Tabel 6\]](#)

Analisis pengaruh waktu

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh perusahaan yang setiap kinerjanya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Berbagai faktor dapat mempengaruhi penilaian ini, seperti peraturan pemerintah, pajak, inflasi, bunga, dan permasalahan lainnya. Data diperoleh dari tahun 2014 sampai 2018, maka didapatkan 5 dummy dan dummy tahun 2014 (Dum14) sebagai pembanding atau *excluded dummy*. Adapun secara matematis, modelnya seperti dibawah ini

$$GCG_{it} = \lambda_0 + \lambda_1Dum14 + \lambda_2Dum15 + \dots + \lambda_5Dum18 + \beta_2DK_{it} + \beta_3D_{it} + \beta_5DPS_{it} + \mu_{it} \quad (3)$$

Didapatkan otuputnya yaitu

[\[Tabel 7\]](#)

dari hasil regresi fixed effect untuk periode menunjukkan nilai R² sebesar 0.286, sedangkan nilai R² untuk pooled sebesar 0.232, disini ada kenaikan sebesar 0.054. namun kenaikan nilai R² ini tidak signifikan yang disebabkan oleh pengaruh waktu yang tidak signifikan. Jika diuji dengan *redundant fixed effect test* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

[\[Tabel 8\]](#)

Model *fixed effect* tahun tidak lebih baik dibandingkan dengan *pooled OLS* dengan nilai F *redundant test* yang tidak signifikan (p=0.6008). Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa fungsi GCG tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dan dari hasil tersebut diketahui bahwa pengaruh

individu bank signifikan, akan tetapi pengaruh individu tahun tidak signifikan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, dimasukkan *dummy* waktu dan *dummy* individu secara bersama-sama dengan persamaan sebagai berikut:

$$GCG_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{BBSi} + \alpha_3 D_{BMSi} + \alpha_4 D_{BMSi} + \alpha_5 D_{BNISi} + \alpha_6 D_{BPSi} + \alpha_7 D_{BRISi} + \alpha_8 D_{BMSi} + \alpha_9 D_{BVSi} + \alpha_{10} D_{MSi} + \lambda_0 + \lambda_1 Dum14 + \lambda_2 Dum15 + \dots + \lambda_5 Dum18 + \beta_2 DK_{it} + \beta_3 D01_{it} + \beta_4 DPS_{it} + \mu_{it} \quad (4)$$

Dari regresi diatas, didapatkan output sebagai berikut:

[\[Tabel 9\]](#)

Hasil regresi *fixed effect* untuk periode menunjukkan bahwa variabel *dummy* tidak ada satupun yang signifikan secara statistik. Nilai R^2 sebesar 0.7257, sedangkan nilai R^2 untuk *pooled* sebesar 0.232, dimana ada kenaikan sebesar 0.4937, namun kenaikan R^2 ini tidak signifikan yang disebabkan oleh pengaruh dari tahun ke tahun tidak signifikan.

Analisis Random Effect Model (REM)

Permasalahan pada *degree of freedom* adalah memiliki banyak unit *cross-sectional*, yang akan mengarah pada multikolinieritas yang menyebabkan estimasi parameter menjadi menurun (Ghozali & Ratmono, 2017). Maka model dalam REM ini adalah sebagai berikut:

$$GCG_{it} = \beta_1 + \beta_2 DK_{it} + \beta_3 D01_{it} + \beta_4 DPS_{it} + w_{it} \quad (5)$$

Dimana $w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$

Didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

[\[Tabel 10\]](#)

dari hasil REM, dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi tidak berbeda jauh dengan FEM untuk nilai koefisien dan signifikansinya, maka dalam memilih antara pengujian FEM dan REM dilakukan uji hausman. Dan hasil dari pengujian hausman adalah

[\[Tabel 11\]](#)

Dari output diatas menunjukkan bahwa hasil uji hasuman signifikan dengan chi-square sebesar 12.663 dan nilai p sebesar 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa kita menggunakan model FEM. Namun dari hasil *cross-section random effect test comparisons* terlihat bahwa DK dan D01 tidak berbeda signifikan antara FEM dan REM

E. PENUTUP

Dari hasil pengujian didapati bahwa rata-rata bank syariah memiliki peringkat yang 'bagus' dibuktikan dengan hasil analisis bahwa ketika diberikan dengan nilai 1, hasil yang didapat tidak signifikan, berbeda halnya ketika diberi nilai 2, didapatkan hasil yang signifikan. Temuan ini memberikan pandangan bahwa rata-rata penerapan GCG pada bank syariah mendapatkan nilai yang 'bagus' bukan 'sangat bagus'. Selanjutnya setelah didapatkan hasil uji rata-rata, peneliti ingin melihat sejauh apa pengaruh Dewan komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah. Dari hasil uji analisis Data Panel dalam analisis secara umum (CEM) bahwa Dewan komisaris dan Direksi mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan Dewan Pengawas Syariah tidak mendapatkan nilai yang signifikan. Menarik bahwa pada bank syariah justru Dewan Pengawas Syariah itu sendiri yang tidak berpengaruh dalam penerapan GCG. Beberapa hal dapat melatarbelakangi ketidaksignifikan hasil ini. Seperti apakah Dewan Pengawas Syariah itu sendiri merangkap jabatan pada perusahaan lain, sehingga mempengaruhi hasil keputusan yang dibuat, seberapa banyak kehadiran Dewan Pengawas Syariah dalam kegiatan rapat baik itu sesama dewan ataupun dengan organ lainnya. Dalam analisis *fixed effect*, didapati bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki kesamaan dalam kinerja pada masing-masing bank. Menariknya pada Dewan Pengawas Syariah memiliki perbedaan dalam kinerja pada setiap

bank. Dari hasil regresi analisis waktu didapati bahwa fungsi GCG tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dan dari hasil tersebut diketahui bahwa pengaruh individu bank signifikan, akan tetapi pengaruh individu tahun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Majid, M., Falahaty, M., & Jusoh, M. (2017). Performance of Islamic and conventional banks: A meta-frontier approach. *Research in International Business and Finance*, 42, 1327–1335. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.069>
- Alandejani, M., Kutan, A. M., & Samargandi, N. (2017). Do Islamic banks fail more than conventional banks? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 50, 135–155. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.05.007>
- Alexakis, C., Izzeldin, M., Johnes, J., & Pappas, V. (2019). Performance and productivity in Islamic and conventional banks: Evidence from the global financial crisis. *Economic Modelling*, 79, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.09.030>
- Ali, S., Liu, B., & Su, J. J. (2018). Does corporate governance quality affect default risk? The role of growth opportunities and stock liquidity. *International Review of Economics & Finance*, 58, 422–448. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.05.003>
- Alijoyo, A., & Zaini, S. (2004). *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: Indeks.
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2018). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 42(2), 346–360. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.09.001>
- Alqahtani, F., Mayes, D. G., & Brown, K. (2017a). Islamic bank efficiency compared to conventional banks during the global crisis in the GCC region. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 51, 58–74. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.010>
- Alqahtani, F., Mayes, D. G., & Brown, K. (2017b). Reprint of Economic turmoil and Islamic banking: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Pacific-Basin Finance Journal*, 42, 113–125. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.06.013>
- Asmild, M., Kronborg, D., Mahbub, T., & Matthews, K. (2018). The efficiency patterns of Islamic banks during the global financial crisis: The case of

- Bangladesh. *The Quarterly Review of Economics and Finance*.
<https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.04.004>
- Athari, S. A., Adaoglu, C., & Bektas, E. (2016). Investor protection and dividend policy: The case of Islamic and conventional banks. *Emerging Markets Review*, 27, 100–117. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.04.001>
- Ben Slimane, F., & Padilla Angulo, L. (2018). Strategic change and corporate governance: Evidence from the stock exchange industry. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.10.045>
- Connelly, J. T., Limpaphayom, P., Nguyen, H. T., & Tran, T. D. (2017). A tale of two cities: Economic development, corporate governance and firm value in Vietnam. *Research in International Business and Finance*, 42, 102–123. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.002>
- Ducassy, I., & Montandrou, S. (2015). Corporate social performance, ownership structure, and corporate governance in France. *Research in International Business and Finance*, 34, 383–396. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.02.002>
- Effendi, Muh. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhfekh, M., Hachicha, N., Jawadi, F., Selmi, N., & Idi Cheffou, A. (2016). Measuring volatility persistence for conventional and Islamic banks: An FI-EGARCH approach. *Emerging Markets Review*, 27, 84–99. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.03.004>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., & Hasan, M. M. (2019). Corporate life cycle research in accounting, finance and corporate governance: A survey, and directions for future research. *International Review of Financial Analysis*, 61, 188–201. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.12.004>
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>
- Ibrahim, M. H., & Rizvi, S. A. R. (2018). Bank lending, deposits and risk-taking in times of crisis: A panel analysis of Islamic and conventional banks.

Emerging Markets Review, 35, 31–47.
<https://doi.org/10.1016/j.ememar.2017.12.003>

Iqbal, J., Strobl, S., & Vähämaa, S. (2015). Corporate governance and the systemic risk of financial institutions. *Journal of Economics and Business*, 82, 42–61. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2015.06.001>

Li, C., Li, J., Liu, M., Wang, Y., & Wu, Z. (2017). Anti-misconduct policies, corporate governance and capital market responses: International evidence. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 48, 47–60. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2016.12.002>

Miah, M. D., & Uddin, H. (2017). Efficiency and stability: A comparative study between islamic and conventional banks in GCC countries. *Future Business Journal*, 3(2), 172–185. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.11.001>

Nazir, M. S., & Afza, T. (2018). Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 4(1), 139–156. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.03.001>

Neifar, S., & Jarboui, A. (2018). Corporate governance and operational risk voluntary disclosure: Evidence from Islamic banks. *Research in International Business and Finance*, 46, 43–54. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.09.006>

Olson, D., & Zoubi, T. (2017). Convergence in bank performance for commercial and Islamic banks during and after the Global Financial Crisis. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 65, 71–87. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2016.06.013>

Patel, P. C., Guedes, M. J., Soares, N., & da Conceição Gonçalves, V. (2018). Strength of the association between R&D volatility and firm growth: The roles of corporate governance and tangible asset volatility. *Journal of Business Research*, 88, 282–288. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.12.033>

Pillai, R., & Al-Malkawi, H.-A. N. (2018). On the relationship between corporate governance and firm performance: Evidence from GCC countries. *Research in International Business and Finance*, 44, 394–410. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.110>

Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 359–367. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00044-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00044-7)

Shahid, M. S., & Abbas, M. (2019). Does corporate governance play any role in investor confidence, corporate investment decisions relationship? Evidence from Pakistan and India. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2019.03.003>

Surya, I., & Yustiavanda, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.

www.bankmuamalat.co.id

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id

www.megasyariah.co.id/

www.paninbanksyariah.co.id

www.syariahbukopin.co.id/id

www.maybank.co.id

Yu, Z., Li, J., & Yang, J. (2017). Does corporate governance matter in competitive industries? Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 43, 238–255. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.04.008>

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1

Hypothesis Testing for GCG Sample: 2014 2018 Included observations: 45 Test of Hypothesis: Mean = 1.000000		
Sample Mean = 2.044444 Sample Std. Dev. = 0.520295		
<u>Method</u>	<u>Value</u>	<u>Probability</u>
t-statistic	13.46610	0.0000

Tabel 2

Hypothesis Testing for GCG Sample: 2014 2018 Included observations: 45 Test of Hypothesis: Mean = 2.000000		
Sample Mean = 2.044444 Sample Std. Dev. = 0.520295		
<u>Method</u>	<u>Value</u>	<u>Probability</u>
	0.573	
t-statistic	025	0.5695

[\[Tabel 3\]](#) Tabel 3

Dependent Variable: GCG?				
Method: Pooled Least Squares				
Sample: 1 5				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	Coef ficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	93.15 953	9.8 06625	9.49965 3	0.0000
DK?	- 7.556032	2.3 99195	- 3.149403	0.0031
D01?	5.390 488	1.7 47555	3.08458 9	0.0036
DPS?	- 5.724194	4.3 55069	- 1.314375	0.1960
R-squared	0.232	Mean dependent var	73.888	89
Adjusted R-squared	0.176	S.D. dependent var	13.007	38
S.E. of regression	11.80	Akaike info criterion	7.8595	46
Sum squared resid	5713.	Schwarz criterion	8.0201	38
Log likelihood	310	Hannan-Quinn criter.	7.9194	13
F- statistic	172.8398	Durbin-Watson stat	1.2343	95
Prob(F- statistic)	4.141 004			
	0.011			
	837			

Tabel 4

Dependent Variable: GCG Method: Panel Least Squares Sample: 2014 2018 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	143.8076	25.80325	5.573238	0.0000
DK	-	2.22	-	0.1129
D01	3.629562	8797	1.628484	0.5153
DPS	1.356437	2.062414	0.657694	0.0104
	-	9.33	-	
	25.33911	0651	2.715685	
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.692201	Mean dependent var		73.88889
Adjusted R-squared	0.589601	S.D. dependent var		13.00738
S.E. of regression	8.332836	Akaike info criterion		7.301463
Sum squared resid	2291.393	Schwarz criterion		7.783240
Log likelihood	-	Hannan-Quinn criter.		7.481065
F-statistic	6.746618	Durbin-Watson stat		2.182308
Prob(F-statistic)	0.000009			

Tabel 5

Dependent Variable: GCG?				
Method: Pooled Least Squares				
Sample: 1 5				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	143.8076	25.80325	5.573238	0.0000
DK?	3.629562	2.228797	1.628484	0.1129
D01?	1.356437	2.062414	0.657694	0.5153
DPS?	25.33911	9.330651	2.715685	0.0104
Fixed Effects (Cross)				
BBS--C	-9.762842			
BM--C	-6.695983			
BMS--C	13.68994			
BNIS--C	-10.03413			
BPS--C	-10.21747			
BRIS--C	7.944342			
BSM--C	29.22727			
BVS--C	-16.39800			

	18.135		
MS--C	56		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
	0.6922	Mean	73.888
R-squared	01	dependent var	89
Adjusted R-	0.5896	S.D.	13.007
squared	01	dependent var	38
S.E. of	8.3328	Akaike info	7.3014
regression	36	criterion	63
Sum	2291.3	Schwarz	7.7832
squared resid	93	criterion	40
Log	-	Hannan-	7.4810
likelihood	152.2829	Quinn criter.	65
	6.7466	Durbin-	2.1823
F-statistic	18	Watson stat	08
Prob(F-	0.0000		
statistic)	09		

Tabel 6

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: BANK			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.160185	(8,33)	0.0001
Cross-section Chi-square	41.113733	8	0.0000
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: GCG?			

Method: Panel Least Squares Date: 05/14/19 Time: 13:34 Sample: 1 5 Included observations: 5 Cross-sections included: 9 Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.15953	9.806625	9.499653	0.0000
DK?	-7.556032	2.399195	-3.149403	0.0031
D01?	5.390488	1.747555	3.084589	0.0036
DPS?	-5.724194	4.355069	-1.314375	0.1960
R-squared	0.232540	Mean dependent var		73.88889
Adjusted R-squared	0.176385	S.D. dependent var		13.00738
S.E. of regression	11.80462	Akaike info criterion		7.859546
Sum squared resid	5713.310	Schwarz criterion		8.020138
Log likelihood	-172.8398	Hannan-Quinn criter.		7.919413
F-statistic	4.141004	Durbin-Watson stat		1.234395
Prob(F-statistic)	0.011837			

Tabel 7

Dependent Variable: GCG? Method: Pooled Least Squares Sample: 1 5 Included observations: 5 Cross-sections included: 9 Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	Co efficient	St d. Error	t- Statistic	Prob.
C	93. 23576	10 .09565	9. 235239	0.0000
DK?	- 7.819806	2. 500456	- 3.12735	0.0034
D01?	5.6 88780	1. 811334	3. 140657	0.0033
DPS?	- 5.896977	4. 451953	1.32458 2	0.1934
Fixed Effects (Period)				
1--C	2.6 48397			
2--C	- 4.566638			
3--C	2.8 85177			
4--C	- 2.499202			
5--C	1.5 32266			
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.2 86111	Mean dependent var		73.888 89
Adjusted R-squared	0.1 51051	S.D. dependent var		13.007 38

S.E. of regression	11.98480	Akaike info criterion	7.964966
Sum squared resid	531.4507	Schwarz criterion	8.286150
Log likelihood	-171.2117	Hannan-Quinn criter.	8.084700
F-statistic	2.18397	Durbin-Watson stat	1.042893
Prob(F-statistic)	0.065731		

Tabel 8

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: BANK				
Test period fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Period F		0.694123	(4,37)	0.6008
Period Chi-square		3.256118	4	0.5159
Period fixed effects test equation: Dependent Variable: GCG? Method: Panel Least Squares Date: 05/14/19 Time: 13:44 Sample: 1 5 Included observations: 5 Cross-sections included: 9 Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	Co efficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.15953	9.806625	9.499653	0.0000
DK?	-7.556032	2.399195	-3.149403	0.0031
D01?	5.390488	1.747555	3.084589	0.0036

DPS?	5.724194	-	4.3	-	0.1960
R-squared	0.2	32540	Mean dependent var		73.88889
Adjusted R-squared	0.1	76385	S.D. dependent var		13.00738
S.E. of regression	11.	80462	Akaike info criterion		7.859546
Sum squared resid	571	3.310	Schwarz criterion		8.020138
Log likelihood	-	172.8398	Hannan-Quinn criter.		7.919413
F-statistic	4.1	41004	Durbin-Watson stat		1.234395
Prob(F-statistic)	0.0	11837			

Tabel 9

Dependent Variable: GCG? Method: Pooled Least Squares Sample: 1 5 Included observations: 5 Cross-sections included: 9 Total pool (balanced) observations: 45					
Variable	Co efficient	St d. Error	t-Statistic	Prob.	
C	13 7.5957	28 .44540	4. 837187	0.000 0	
DK?	- 3.602852	2. 379809	1.51392 5	0.140 9	
D01?	2.1 93681	2. 142250	1. 024008	0.314 3	
DPS?	- 24.48719	10 .00156	2.44833 8	0.020 6	
Fixed Effects (Cross) BBS--C	-				

	8.705244		
	-		
BM--C	7.527052		
	14.		
BMS--C	75717		
	-		
BNIS--C	9.143980		
	-		
BPS--C	8.987078		
	-		
BRIS--C	7.577908		
	27.		
BSM--C	24008		
	-		
BVS--C	14.98948		
	14.		
MS--C	93349		
Fixed Effects (Period)			
	2.2		
1--C	36700		
	-		
2--C	3.893508		
	2.3		
3--C	93275		
	-		
4--C	1.585454		
	0.8		
5--C	48987		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
	0.7	Mean	73.88
R-squared	25746	dependent var	889
Adjusted R-	0.5	S.D.	13.00
squared	83890	dependent var	738
S.E. of	8.3	Akaike info	7.363
regression	90619	criterion	850
Sum squared	20	Schwarz	8.006

resid	41.672	criterion	219
Log likelihood	-	Hannan-Quinn criter.	7.603
	149.6866		319
	5.1	Durbin-Watson stat	1.932
F-statistic	16081		311
Prob(F-statistic)	0.00085		

Tabel 10

Dependent Variable: GCG? Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects) Sample: 1 5 Included observations: 5 Cross-sections included: 9 Total pool (balanced) observations: 45 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Co efficient	St d. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.25778	11.91011	8.082026	0.0000
DK?	-	1.958911	2.226597	0.0315
D01?	3.465740	1.568522	2.209558	0.0328
DPS?	-	5.063895	1.708492	0.0951
Random Effects (Cross)				
BBS--C	-	0.920300		
BM--C	-	12.22823		
BMS--C	7.3	75264		
BNIS--C	-	1.433490		
BPS--C	-			

	1.052970		
	-		
BRIS--C	0.389619		
	11.		
BSM--C	85691		
	-		
BVS--C	5.533381		
	2.3		
MS--C	25815		
Effects Specification			
		S.	Rho
		D.	
		6.	
Cross-section random		293057	0.3632
		8.	
Idiosyncratic random		332836	0.6368
Weighted Statistics			
	0.1	Mean	37.648
R-squared	53106	dependent var	83
Adjusted R-	0.0	S.D.	9.7162
squared	91139	dependent var	98
S.E. of	9.2	Sum	3517.8
regression	62958	squared resid	98
	2.4	Durbin-	1.6052
F-statistic	70741	Watson stat	29
Prob(F-	0.0		
statistic)	75338		
Unweighted Statistics			
	0.1	Mean	73.888
R-squared	78461	dependent var	89
Sum	611	Durbin-	0.9233
squared resid	5.904	Watson stat	35

Tabel 11

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: BANK				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		12.663 772	3	0.0054
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fi xed	Rando m	Var(Diff.)	Prob.
	-			
DK?	3.62956 2	- 4.361704	1.13 0207	0.4910
D01?	1. 356437	3.4657 40	1.79 3289	0.1152
	-			
DPS?	25.3391 09	- 8.651624	61.4 18008	0.0332
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: GCG? Method: Panel Least Squares Date: 05/14/19 Time: 15:33 Sample: 1 5 Included observations: 5 Cross-sections included: 9 Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	C oefficie nt	Std. Error	t- Statistic	Prob.
	14	25.803	5.57	
C	3.8076	25	3238	0.0000
	-	2.2287	-	
DK?	3.62956	97	1.628484	0.1129

	2				
	1.	2.0624	0.65		
D01?	356437	14	7694		0.5153
	-				
	25.3391	9.3306	-		
DPS?	1	51	2.715685		0.0104
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
	0.	Mean dependent			73.8888
R-squared	692201	var			9
Adjusted	0.	S.D. dependent			13.0073
R-squared	589601	var			8
S.E. of	8.	Akaike info			7.30146
regression	332836	criterion			3
Sum	22				7.78324
squared resid	91.393	Schwarz criterion			0
	-				
Log	152.282	Hannan-Quinn			7.48106
likelihood	9	criter.			5
	6.	Durbin-Watson			2.18230
F-statistic	746618	stat			8
Prob(F- statistic)	0. 000009				